

Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Matematika secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah

Aan Fadia Annur¹, Dian Rif'iyati²

IAIN Pekalongan

Email: aan.fadia.annur@iainpekalongan.ac.id¹

ABSTRACT

One of the goals of Indonesian National Education is to shape the character of students. Character education can be done inside or outside the classroom. Teachers are required to be able to shape the character of students so that in the future students will become reliable future generations. The COVID-19 pandemic, which was officially announced in March 2020, has changed the order of life, including the world of education. The existence of the COVID-19 pandemic has forced teachers and students to carry out online or online learning. Learning held online does not stop students' character building in learning mathematics. This study aims to describe the online learning of mathematics and character building that is implemented in Madrasah Ibtidaiyah. Online mathematics learning is carried out in various ways, including learning videos made by math teachers, zoom meetings, and giving assignments. All these online learning methods are accommodated through an Learning Management System. The character formation carried out in online mathematics learning is to familiarize students with a predetermined schedule, during live learning with zoom meetings students must turn on the camera so that teachers can monitor student activities during online learning. In addition, teachers must be consistent and firm in applying the agreed rules.

Keywords: *Character Building, Mathematics, Online Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Guru dituntut untuk dapat membentuk karakter siswa sehingga di masa depan siswa akan menjadi generasi

penerus yang andal. Pandemi Covid-19 yang diumumkan secara resmi pada Maret 2020 ini mengubah tatanan kehidupan, tidak luput di dalamnya dunia pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini memaksa guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang diadakan secara daring tidak menghentikan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika dan pembentukan karakter yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah secara daring. Pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya dengan video pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika, zoom meeting, dan pemberian tugas. Semua metode pembelajaran daring tersebut diakomodir melalui LMS. Adapun pembentukan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran matematika secara daring yakni dengan membiasakan siswa untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan, saat pembelajaran live dengan zoom meeting siswa harus menyalakan kamera sehingga guru dapat memantau aktivitas siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, guru harus konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan yang telah disepakati.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Matematika, Pembelajaran Daring, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dasar dalam kehidupan seseorang sekaligus menjadi aspek strategis bagi suatu negara. Pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas karena pendidikan memiliki andil yang besar dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara. Selain itu juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan keterampilan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan di masa depan. Pendidikan juga dimaknai sebagai wahana dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter selalu menjadi hal yang hangat untuk diperbincangkan dan sangat penting dilakukan, karena

persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) (Ilahi, 2012).

Pengertian pendidikan karakter menurut Lickona (1992) menyebutkan, "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values,*" hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Sementara itu, Imam al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Nur Aeni, 2014).

Andi Prastowo (2018) menilai bahwa dewasa ini pelajar kita mengalami degradasi moral, dilihat dari berbagai fenomena negatif yang melibatkan para pelajar kita. Misalnya, tawuran, minuman keras, narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan di Indonesia juga belum berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada pembentukan karakter dalam dunia pendidikan kita.

Wabah virus Covid-19 yang sedang melanda 215 negara di dunia, memberikan dampak tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 ini pemerintah telah melakukan pelarangan pembatasan sosial baik itu kerumunan orang-orang atau kegiatan yang bisa menimbulkan keramaian orang, serta menganjurkan menjaga jarak, memakai masker serta cuci tangan di setiap kegiatan. Melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret 2020, penyebaran virus Covid-19 ini memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang begitu terasa, hal ini terlihat pada pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, kini harus dilakukan secara mandiri. Dengan begitu siswa harus melakukan belajar dari rumah masing-masing.

Adanya pandemi covid-19 tidak menjadi halangan bagi para pendidik untuk tetap melaksanakan kewajibannya mendidik generasi penerus bangsa. Begitu juga dengan proses pembentukan karakter, tetap harus berjalan meski dalam suasana pembelajaran yang sangat berbeda. Pembentukan karakter siswa saat pembelajaran secara luar jaringan saja sudah menjadi tantangan tersendiri, apalagi di saat semua serba dilakukan secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring diterapkan di semua mata pelajaran,

tidak terkecuali mata pelajaran matematika. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran matematika memiliki banyak celah untuk disisipi nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Di antara karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin, jujur, tekun, dan lain sebagainya.

Menurut Indah Pertiwi dan Marsigit (2017) penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika memiliki dampak pada fungsi guru sebagai fasilitator sebaik-baiknya agar siswa dapat mempelajari matematika secara maksimal. Guru berperan ganda di dalam pendidikan karakter. Pertama, guru sebagai model atau contoh perilaku yang sesuai dengan karakter yang dikembangkan, atau dengan kata lain guru sebagai teladan bagi para siswa. Kedua, guru sebagai pengontrol perilaku siswa agar sesuai dengan karakter yang diinginkan. Guru harus mampu mengajarkan matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, karena setelah siswa memahami nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, maka hal yang harus dilakukan berikutnya adalah membiasakan siswa agar menerapkan nilai karakter tersebut. Namun demikian, Implementasi pendidikan karakter di lapangan masih memiliki berbagai kendala.

Madrasah Ibtidaiyah yang juga melakukan kegiatan pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19 ini. Ada banyak hal yang harus dilakukan dalam rangka adaptasi dengan pandemi ini. Salah satunya adalah pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dan harus tetap melaksanakan amanat pendidikan, yakni membentuk karakter siswa. Terlebih siswa usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan usia emas yang paling tepat dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk saat mereka di usia emas, akan tertanam dalam diri

sehingga karakter-karakter baik yang telah ditanamkan dapat terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik saat mereka masih di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar maupun sepanjang hidupnya kelak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (Arikunto, 1992). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri (Tanzeh, 2011). Peneliti secara langsung turun ke lapangan dan menjadi instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif induktif dengan model Miles and Huberman meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter pada pembelajaran matematika secara daring di Madrasah Ibtidaiyah, didapatkan data berupa sistem pembelajaran matematika secara daring yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah ini dan bentuk implementasi dari pembentukan karakter yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19 ini.

1. Sistem Pembelajaran Matematika secara Daring

Di Madrasah Ibtidaiyah, ada beberapa *platform* dan metode yang digunakan untuk menunjang agar pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa *platform* yang dimaksud yaitu:

- a. *Assignment*. Dalam proses pembelajaran matematika secara daring, guru tentu harus memberikan penugasan atau *assignment* kepada siswa agar siswa mau terus berlatih meskipun tidak sedang *online* bersama guru.
- b. Youtube. Dalam pembelajaran matematika, guru akan membuat video pembelajaran yang kemudian diunggah ke youtube sehingga siswa yang menyimak akan merasakan seolah sedang belajar tatap muka denga guru.
- c. Zoom Meeting. *Platform* Zoom Meeting biasanya digunakan guru untuk mengecek secara langsung baik kesiapan belajar siswa maupun pemahaman terhadap materi.
- d. Learning Management System (LMS). Selain menggunakan *platform* dari luar, beberapa Madrasah Ibtidaiyah juga mengembangkan learning management systemnya sendiri.

Metode-metode di atas sejalan dengan hasil penelitian Akhwani dan Afwan (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran di era pandemi di Sekolah Dasar sudah sesuai dengan pembelajaran berbasis daring seperti menggunakan Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Google Form, dan lainnya.

2. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Matematika secara Daring

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran matematika secara daring, adalah:

a. Guru sebagai teladan atau model

Sebelum pembelajaran matematika secara daring dimulai, guru akan bersiap dan rapi dengan seragamnya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Terlebih jika pembelajaran dilakukan secara *live meeting*. Hal ini bertujuan agar siswa pun tetap mengikuti kedisiplinan sebagaimana saat sekolah luring. Dengan demikian guru menjadi teladan sekaligus model bagi siswa, yakni dengan tetap berpakaian rapi, disiplin waktu, dan lain sebagainya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Membiasakan siswa untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan

Siswa usia sekolah dasar yang terbiasa dengan sekolah secara luring, akan “kaget” saat memasuki pembelajaran secara daring. Jika pembelajaran secara luring mereka hanya tinggal datang ke sekolah dan mengikuti proses pembelajaran, maka pada sekolah daring siswa dijadwal mengikuti beberapa kegiatan yang berbeda setiap harinya. Dalam satu hari, siswa di Madrasah Ibtidaiyah bisa mengikuti *live meeting*, penugasan maupun penayangan video. Maka salah satu pembentukan karakter siswa ada pada pola ini, yakni agar siswa terbiasa mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

- c. Saat pembelajaran *live* dengan *zoom meeting* siswa harus menyalakan kamera sehingga guru dapat memantau aktivitas siswa selama pembelajaran daring

Saat pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan *live meeting* melalui *zoom*, guru tidak akan pernah tau aktivitas apa yang dilakukan oleh siswa jika siswa tidak menyalakan kameranya. Hal ini sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter siswa, yaitu untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Guru harus konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan yang telah disepakati

Pembelajaran secara daring tentu melahirkan banyak aturan-aturan baru yang disepakati bersama, baik oleh siswa maupun guru. Namun, apalah artinya sebuah aturan jika tidak ada kontrol yang ketat. Untuk itu, salah satu pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di Madrasah Ibtidaiyah ini adalah guru harus benar-benar mengontrol, konsisten serta tegas dalam menerapkan aturan yang telah disepakati. Hal yang membutuhkan usaha ekstra adalah saat menagih siswa untuk mengumpulkan tugas mandiri. Sehingga guru harus siap dengan *reward and punishment* bagi siswa agar siswa dapat mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan pemaparan Hardi Suyitno (2011), bahwa suasana dalam kelas, aturan-aturan dan prosedur administratif, bahasa yang digunakan guru dan siswa, serta model pembelajaran (bersifat kolaboratif atau kompetitif) akan melahirkan nilai-nilai. Oleh karena itu, guru harus memastikan

pesan-pesan atas nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut dinyatakan dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan bahan ajar matematika dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang diarahkan kepada masalah-masalah sosial, moral, politik, dan sebagainya.

Inti dari pembentukan-pembentukan karakter di atas adalah ada pada guru sebagai teladan atau model. Sebelum meminta siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran matematik dengan baik, maka guru yang harus lebih dulu menerapkannya pada diri sendiri sehingga dapat ditiru oleh siswa.

Pembahasan

1. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Matematika secara Daring

Hampir di setiap lembaga pendidikan setiap jenjang menuntut adanya pembentukan karakter. Pada praktiknya, pembentukan karakter tidak sesederhana yang dibayangkan. Pembentukan karakter harus memiliki landasan yang kuat serta berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya. Menurut Lickona (2010), bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,
- c. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter,

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian,
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk meraih sukses,
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Secara umum tujuan pendidikan digolongkan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. **Domain kognitif** menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan-kemampuan intelektual, kemampuan berfikir maupun kecerdasan yang dicapai. **Domain afektif** menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan bersikap dalam menghadapi realitas atau masalah-masalah yang muncul di sekitarnya. **Domain**

psikomotor menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada keterampilan-keterampilan, khusus untuk pembelajaran matematika pengertian keterampilan dapat diartikan keterampilan bersifat fisik, misalnya melukis suatu bangun, juga termasuk keterampilan melakukan algoritma-algoritma tertentu yang hanya terdapat dalam pikiran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketiga domain tersebut sebenarnya tidak berdiri sendiri melainkan menyatu. Namun, apabila tidak benar-benar dirancang atau tidak masuk dalam rancangan pembelajaran, dapat saja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi terabaikan (Kumala Dewi, 2015).

Pembentukan karakter yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran matematika secara daring sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Amka Abdul Aziz (2012, 197), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang paling sederhana adalah:

- a. Melalui figur, pendidikan karakter membutuhkan contoh berupa figur (sosok) berupa manusia sempurna. Manusia yang sempurna dengan seluruh potensi kemanusiaannya.
- b. Melalui keteladanan, pendidikan karakter melalui keteladanan berupa orang-orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya.
- c. Melalui pendidikan berkesinambungan, proses pendidikan kita bukan hanya sekedar transformasi nilai-nilai, bukan pula transfer pengetahuan, tetapi lebih merupakan proses panjang yang semua elemen bangsa harus ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan.

- d. Melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler artinya setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter.
 - e. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dapat juga diselipkan melalui ekstrakurikuler dengan mengambil nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, kerja keras, kerja cerdas, dan sebagainya.
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter pada Pembelajaran Daring

Menurut Song *et.al* (2004) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring yang di dalamnya terdapat agenda pembentukan karakter bagi siswa, yaitu:

- a. Desain kursus (*course design*)

Desain kursus pembelajaran *online* selama pandemi bisa dilakukan dengan membuat modul pembelajaran bermuatan karakter. Guru dapat menentukan pengantar modul, tujuan pembelajaran, indikator karakter yang harus dicapai, instrumen pengukuran tiap pertemuan, asesmen penilaian akhir pembelajaran, refleksi kegiatan pembelajaran. Kursus yang dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan sinkronus dan asinkronus sesuai prinsip *blended learning*.

- b. Motivasi pembelajar (*learner motivation*)

Motivasi dalam pembelajaran *online* akan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pembelajaran yang bermuatan karakter maka

perlu ditanamkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Artinya siswa harus diarahkan untuk nyaman belajar dimanapun dan kapanpun. Pada masa Pandemi Covid-19 siswa harus menerima kenyataan bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah (*School From Home*). Guru dapat membuat konten pembelajarn online yang menarik bagi siswa. Materi diusahakan tidak difokuskan pada interaksi online secara monoton. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan kegiatan tugas mandiri yang mampu mengasah karakter siswa.

c. Manajemen waktu (*time management*)

Pengelolaan waktu belajar selama Pandemi Covid-19 dapat dilakukan sesuai jadwal pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan bagaimana mengukur indikator karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran *online*. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah berapa durasi ideal siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran *online*. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam peroses pembelajaran. Hal lain harus yang diperhatikan juga adalah kegiatan yang dilakukan siswa seusai mengikuti kegiatan pembelajaran *online*. Ada kecenderungan siswa akan menghabiskan waktu luang untuk bermain *game* dan bermain sosial media di *smartphone*. Fenomena ini perlu difasilitasi dengan pemberian tugas mandiri yang bermuatan karakter. Agar waktu luang dapat digunakan untuk kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter.

- d. Kenyamanan dengan teknologi online (*comfortabeness with online technologies*)

Teknologi *online* akan memerankan posisi penting dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran *online*. Guru dan siswa diharapkan dapat lebih adaptif dengan ketersediaan aplikasi *online* yang mendukung pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pandemi Covid-19 ini Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan pendidikan secara *online* atau daring dengan menggunakan beberapa *platform* pembelajaran daring seperti Youtube, Zoom Meeting, dan Learning Management System. Adapun pembentukan karakter dalam pembelajaran matematika secara daring di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: 1) Guru sebagai teladan atau model; 2) Membiasakan siswa mengikuti jadwal yang telah ditentukan; 3) Saat pembelajaran *live* dengan *zoom meeting* siswa harus menyalakan kamera sehingga guru dapat memantau aktivitas siswa selama pembelajaran daring; 4) Guru harus konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan yang telah disepakati.

Saran

Jika pembelajaran daring terus berlanjut, maka pemerintah perlu melakukan standarisasi terhadap pembentukan karakter pada pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjalankan kewajibannya secara optimal dan

karakter siswa terbentuk dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Amka. 2012. *Guru Profesional Berkarakter*. Banjarmasin: Cempaka Putih.
- Akhwani, Afwan Romdloni, M. 2021. Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 5, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumala Dewi, Yusfita. 2015. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 2,
- Lickona, T. 2010. Character Education: The Return of Character Education. *Dalam: A Set of Articles about Character Education*. Yogyakarta: Character Eduaction Program. Yogyakarta state University.
- Lickonna. T. 1992. *Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nur Aeni, Ani. 2014. Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>
- Pertiwi, I., Marsigit, M. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4(2), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>.

- Prastowo, Andi. 2018. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1 (2).
- Song, L., Singleton, E.S., Hill, J.R., & Koh, M.H. 2004. Improving Online Learning: Student Perceptions of Useful and Challenging Characteristics. *Internet and Higher Education*, 7, 59-70. doi:10.1016/j.iheduc.2003.11.003.
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

